

ABSTRACT

Ca-cervix is a malignant disease that originates from the epithelia cervix cell. The beginning of the growth of this disease is starting from the border between extocervic epithelia with endocervic epithelia, which also called Transformation Area, and later spread to endocervic direction. Risk factors of ca-cervix, for example: sexual activities < 20 years and sexual couple > 1 people, ca-cervix history on mother/relative, poorly of body autoimmune, infectious of sexual disease, economic condition and low education, owning a lot of child, no circumcision, hygiene. Observing to the side effect from IUD application such as general symptoms on the ca-cervix, then this research limited on the IUD effect to ca-cervix occurrence.

Model design of this research is case control. Case sample are 25 people of ca-cervix patients and control sample are not ca-cervix patients are 25 people. The sample is taking total sampling. The independent variable is respondent characteristic (age, education level, child number, age when the first married). Application and duration of IUD application and its dependent variable is ca-cervix. Data analytical which used is odds ratio or OR in $\alpha = 0.05$ to observe the characteristic risk of respondents to ca-cervix occurrence and logistic regression in $\alpha = 0.05$ to observe the effect of IUD application to ca-cervix occurrence.

Education level which got (OR = 3.775; 95% CI = 1.170 – 12.194), age when the first married (OR = 11.156, df = 2) are risk factors of the occurrence of ca-cervix. While age (OR = 0.259; 95% CI = 0,079 – 0.847), child number (OR = 0.176; 95% CI = 0.047 – 0.662) are not risk factors of the occurrence of ca-cervix.

Increasing of the self-vigilance to ca-cervix need to perform by selecting the contraception tools which secure and appropriate.

Keywords: IUD, Ca-cervix

ABSTRAK

Ca serviks adalah suatu penyakit keganasan yang berasal dari sel epitel serviks. Permulaan pertumbuhan penyakit ini dimulai dari perbatasan antara epitel ektoserviks dengan epitel endoserviks, yang juga disebut Daerah Transformasi, dan yang kemudian menjalar ke arah endoserviks. Faktor risiko terjadinya ca serviks antara lain : aktivitas seksual > 20 tahun dan pasangan seksual < 1 orang, riwayat ca serviks pada ibu / saudara, daya tahan tubuh rendah, penyakit menular seksual, keadaan ekonomi dan pendidikan rendah, mempunyai anak banyak, pasangan pria tidak sirkumsisi, higiene yang kurang. Melihat efek samping dari pemakaian IUD sama seperti gejala umum pada ca serviks, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh IUD terhadap terjadinya ca serviks.

Rancang bangun penelitian ini adalah case control. Sampel kasus adalah penderita ca serviks sebesar 25 orang dan sampel kontrol adalah bukan penderita ca serviks sebesar 25 orang. Sampel diambil secara total sampel. Variabel bebasnya karakteristik responden (umur, Tingkat pendidikan, jumlah anak, umur pertama kali menikah). Pemakaian dan lama pemakaian IUD dan variabel terikatnya adalah ca serviks. Analisis data yang digunakan adalah odds ratio atau OR pada $\alpha=0,05$ untuk mengetahui risiko karakteristik responden terhadap terjadinya ca serviks dan regresi logistik pada $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui pengaruh pemakaian IUD terhadap terjadinya ca serviks.

Didapatkan tingkat pendidikan (OR = 3,775 ; 95% CI = 1,170 – 12,194), umur pertama kali menikah (OR = 11,156 ; 95% CI = 2,864 – 43,464), pemakaian IUD ≤ 5 tahun (P = 0,013, df= 2) merupakan faktor risiko terjadinya ca serviks. Sedangkan umur (OR = 0,259 ; 95% CI = 0,079 – 0,847), jumlah anak (OR = 0,176 ; 95% CI = 0,047 – 0,662) bukan merupakan faktor risiko terjadinya ca serviks.

Meningkatkan kewaspadaan diri terhadap ca serviks perlu dilakukan dengan cara memilih alat kontrasepsi yang tepat dan aman.

Kata kunci : IUD, ca serviks